



Pengabdian Kepada Masyarakat di Luar Negeri Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pengajaran BIPA

Khaerudin Kurniawan, Andoyo Sastromiharjo, Mahmud Fasya, Eka Rahmat Fauzy,
Mahira Mujahida, Siti Rahmah Yulfiani*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: khaerudin.kurniawan@upi.edu

ABSTRACT

Currently there is a drastic decline in the number of Indonesian language learners in Australia, especially at the school and university levels. As a support to the mission of internationalization of Indonesian language, Diksatrasia Study Program of FPBS UPI seeks to contribute to the countermeasures by organizing Pedagogic and Professional Competence Strengthening of Indonesian Language Teaching for Foreign Speakers (BIPA) activities by involving BIPA teachers and Indonesian diaspora in Australia. This activity is expected to encourage the availability of qualified BIPA teachers as the spearhead of learning Indonesian language and culture in Australian schools. For this reason, a number of lecturers from FPBS UPI's Diksatrasia Study Program who certainly have relevant expertise and track records will act as organizers and resource persons to answer the conditions presented through a coordinated approach of various parties, including universities.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 08 Aug 2023

First Revised 07 Sep 2023

Accepted 27 Sep 2023

Publication Date 01 Oct 2023

Keyword:

*Indonesian in Australia, BIPA,
Pedagogical Competence*

1. PENDAHULUAN

Jumlah pemelajar bahasa Indonesia di Australia, khususnya di tingkat sekolah dan universitas, mengalami penurunan drastis (McCure, 2023; Setiawan, 2023). Ada beragam kemungkinan penyebabnya, seperti persaingan popularitas dengan bahasa lain yang dipromosikan lebih agresif, dan beberapa faktor eksternal di bidang ekonomi, sosial, dan politik (Newsome, 2023; Setiawan, 2023). Berbagai kalangan warga Australia yang menilai Indonesia sebagai ‘tetangga sebelah’ yang memiliki banyak hal untuk ditawarkan kepada mereka menyampaikan perhatiannya terhadap kondisi ini (Boden, 2022; Curry, 2021). Hal ini pun perlu menjadi perhatian warga Indonesia dari berbagai kalangan, khususnya pemerintah Indonesia yang tengah mengusung misi internasionalisasi bahasa Indonesia (Faizin, 2023; Ismadi, 2022; Santoso et al., n.d.).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Australia. Hal ini sejalan dengan kebutuhan yang diutarakan oleh Ketua Balai Bahasa dan Budaya Indonesia (BBI) Australian Capital Territory (ACT) dan hasil kajian seorang peneliti senior dari University of South Australia (Katriana, 2022, 2023; Kohler, 2021). Mereka mengatakan bahwa guru-guru (Bahasa Indonesia) di Australia, khususnya di Canberra, perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar bahasa Indonesia di sekolah Australia sehingga para siswa bisa tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia. Selain para guru, Diaspora Indonesia di Australia juga perlu didorong terlibat dalam penguatan bahasa Indonesia di sana. Ditegaskan pula bahwa pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia di sekolah-sekolah Australia bergantung pada ketersediaan guru yang berkualifikasi.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang populer digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing atau BIPA (Muliastuti, 2009). Pendekatan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam semua aspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dan pemahaman unsur-unsur kebudayaan (Mulyanah et al., 2023). Sebagai alat komunikasi, para pembelajar tidak hanya harus menguasai aturan-aturan kebahasaan (*usage*), tetapi juga harus mampu menggunakannya dalam kegiatan komunikasi (*use*) (Idris, 2018). Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif akan dikaitkan dengan konteks pendekatan sosial.

Kearifan lokal memiliki peran sentral sebagai konteks sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Sebagaimana dijelaskan oleh Hermoyo & Suher (2017), kearifan lokal bukan sekadar unsur tambahan, melainkan menjadi salah satu pembentuk identitas utama suatu bangsa. Dalam konteks pengajaran BIPA, pemahaman mendalam terhadap kearifan lokal Indonesia menjadi kunci untuk mencapai tujuan utama, yaitu agar pembelajar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara wajar dan autentik, sebagaimana diungkapkan oleh Izzak dalam Suher (2017). Pemahaman akan budaya Indonesia, yang tercermin dalam kearifan lokal, membantu pembelajar BIPA tidak hanya memahami struktur dan aturan bahasa, tetapi juga menerapkannya secara kontekstual dalam interaksi sehari-hari. Tujuan pengajaran BIPA adalah untuk mengajarkan kebahasaan dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia serta budayanya. (Hidayanti dan Hariyadi, 2020). Dalam pembelajaran BIPA di Australia, integrasi kearifan lokal Indonesia menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berdaya ungkit. Materi

pembelajaran yang mencakup ragam suku, kebiasaan masyarakat, tradisi, dan aspek kehidupan sehari-hari tidak hanya memperkaya pengetahuan pembelajar tentang budaya Indonesia, tetapi juga membentuk landasan bagi pemahaman yang lebih dalam terhadap bahasa Indonesia. Kearifan lokal sebagai bagian dari budaya Indonesia tidak hanya menawarkan pengetahuan tambahan, melainkan juga mengundang pembelajar untuk terlibat secara emosional dalam penghayatan kebudayaan Indonesia, sejalan dengan pemikiran Rohimah (2018) dan Hidayati dan Hariyadi (2020).

Pentingnya kearifan lokal sebagai konteks sosial dalam pembelajaran BIPA tidak hanya terletak pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap, norma, dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pengajaran BIPA di Australia tidak hanya menciptakan pembelajar yang kompeten secara linguistik, tetapi juga yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap identitas dan kekayaan budaya Indonesia.

Tak heran jika banyak riset yang mengkaji pendekatan komunikatif dalam berbagai aspek pembelajaran BIPA. Secara umum, riset-riset tersebut berkaitan dengan analisis kebutuhan (Mulyanah et al., 2023), pengembangan bahan ajar (As'ari, 2023; Pangesti & Wuriyanto, 2018), evaluasi pembelajaran (Rahmawati, 2019), dan tentu saja metode/ model pembelajaran (Melati et al., 2022; Salindri & Idris, 2019). Dalam praktiknya, pendekatan ini telah dikembangkan dengan berbagai cara, termasuk dengan mengintegrasikan unsur kearifan lokal Indonesia dalam kegiatan pembelajaran BIPA (Melati et al., 2022). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal Indonesia dapat menambah pembendaharaan kosa kata pemelajar BIPA dan mampu membangun suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Sayangnya Penelitian tersebut dilakukan dengan metode studi pustaka, sehingga belum mampu memotret penerapannya di lapangan secara langsung. Dalam salah satu penelitian bahkan dinyatakan bahwa penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA hanya dijelaskan secara umum saja, tidak sampai tahap pengambilan sampel atau contoh yang lebih spesifik (Hasanah et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menemukan jawaban terkait dengan para pengajar BIPA di Australia yang berhubungan dengan wawasan mereka terhadap kearifan lokal Indonesia dan implementasi penggunaan pendekatan komunikatif untuk mengintegrasikan unsur kearifan lokal Indonesia dalam pembelajaran BIPA.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode penelitian partisipatif. Metode partisipatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian atau kelompok yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan subjek penelitian terlibat dalam proses penelitian, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan bermanfaat bagi mereka. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dan makna yang sebenarnya (Abdussamad, 2021).

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama, Pelatihan Wawasan Kebahasaan dan Kebudayaan Indonesia. Bagian pelatihan menggunakan

metode ceramah. Para narasumber menyampaikan materi pembaruan aspek-aspek kebahasaan dan kebudayaan yang erat kaitannya dengan pembelajaran BIPA. Bagian pelatihan kedua yaitu Penguatan Keterampilan Mengajar BIPA Melalui Praktik Mengajar Sejawat. Metode yang digunakan yaitu praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi wawasan, pengalaman, dan pengembangan tentang praktik baik pengajaran BIPA di Australia.

Lokasi utama pelaksanaan pengabdian di Atdikbud RI di Canberra, Australia. Pelaksanaan pelatihan ini juga disiarkan di dalam jaringan. Adapun media pendukung dalam pelatihan yaitu aplikasi Zoom dan media salindia. Khalayak dan sasaran utama kegiatan ini adalah para pengajar BIPA di Australia.

Tabel 1. Rincian Kegiatan PKM

Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Perencanaan kegiatan	Mei-Juni 2023	Perencanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu: pembentukan tim; persiapan konsep pelatihan dan materi; persiapan tempat dan publikasi; akomodasi, dan sarana prasarana kegiatan lainnya; hingga persiapan fasilitas penunjang, perizinan, dll.
Pelaksanaan kegiatan	Juli-Agustus 2023	Pelaksanaan kegiatan Penguatan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)
Evaluasi Kegiatan	September-Oktober 2023	Kegiatan evaluasi terdiri dari tiga tahap yaitu mereviu pelaksanaan kegiatan, merencanakan program spesifik untuk tindak lanjut, dan penulisan laporan akhir dan luaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Perencanaan

Terhitung tim pelaksana melakukan perencanaan sebanyak empat kegiatan perencanaan dalam rentang waktu bulan Mei hingga Oktober 2023 dan dihadiri oleh seluruh anggota tim serta mahasiswa yang menjadi panitia teknis. Kegiatan perencanaan pertama dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Kegiatan tersebut diisi dengan mendiskusikan pembentukan panitia. Persiapan kedua dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli yang diisi dengan pengurusan dokumen-dokumen administrasi, perizinan, dll. Kegiatan perencanaan ketiga dilaksanakan pada bulan Juli dan diisi dengan koordinasi dengan mitra. Kegiatan perencanaan keempat dilaksanakan pada bulan Juli. Tim pelaksana melakukan persiapan konsep, pelatihan dan pemateri. Kegiatan perencanaan kelima dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober dan diisi dengan persiapan tempat dan publikasi, akomodasi, dan sarana prasarana kegiatan lainnya, dan juga persiapan fasilitas penunjang, perizinan, dll.

Tabel 2. Rincian Perencanaan PkM

Rincian Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
Pembentukan panitia	Mei 2023	Andoyo Sastromiharjo & Khaerudin Kurniawan
Pengurusan dokumen-dokumen administrasi, perizinan, dll	Juni- Juli 2023	Eka Rahmat Fauzi
Koordinasi dengan Mitra	Juli 2023	Khaerudin Kurniawan
Persiapan konsep pelatihan dan pemateri	Juli 2023	Andoyo Sastromiharjo & Mahmud Fasya
Persiapan tempat dan publikasi, akomodasi, dan sarana prasarana kegiatan lainnya	September – Oktober 2023	Eka Rahmat Fauzi

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dan secara *hybrid*. Kegiatan Pk Mhari pertama dilaksanakan pada Jumat, 27 Oktober 2023. Acara dibuka oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Atdikbud RI). Pelatihan dibuka oleh pemaparan materi yang dipandu oleh moderator. Agenda pematerian terbagi ke dalam empat sesi yang masing-masing dilaksanakan selama 60 menit. Sesi pertama diisi oleh tim PKM yang menyampaikan materi berjudul “Ulasan Ragam Kearifan Lokal Indonesia”. Adapun sesi kedua pematerian diisi dengan pemaparan materi berjudul “Aspek Linguistik dalam Kearifan Lokal Indonesia”. Pematerian selanjutnya diisi dengan materi berjudul “Integrasi Kearifan Lokal Indonesia dalam Pembelajaran BIPA”. Adapun sesi pematerian diakhir berisiz “Praktik Baik Integrasi Kearifan Lokal Indonesia dalam Pembelajaran BIPA”. Sesi pematerian diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi pematerian berakhir, kegiatan hari pertama ditutup oleh pengumuman dan penutupan.

**Gambar 1.** Poster Kegiatan PkM

Kegiatan pelatihan dilanjutkan kembali di hari keduanya yang dilaksanakan pada Sabtu, 28 Oktober 2023. Hari kedua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) menampilkan serangkaian agenda yang terfokus pada persiapan dan pelaksanaan Pembelajaran Sejawat. Agenda ini menunjukkan fokus pada kolaborasi antara Tim PkM dan peserta untuk mendukung pembelajaran sejawat serta kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam konteks PkM. Seluruh peserta dibagi ke dalam 2 sesi dan 4 kelompok. Terdapat 3 kelompok peserta yang mengikuti kegiatan secara luring dan ada 1 kelompok yang mengikuti secara daring. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dengan Persiapan Pembelajaran Sejawat Sesi 1 yang dilakukan oleh Tim PkM. Diikuti oleh istirahat selama 75 menit. Kemudian, sesi berlanjut dengan Persiapan Pembelajaran Sejawat Sesi 2 yang kembali dilakukan oleh Tim PkM. Sesi persiapan dilaksanakan untuk memberi arahan kepada peserta sebelum akhirnya melakukan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran Sejawat. Setelah itu dilanjutkan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejawat sesi satu dan kedua, yang juga dijalankan oleh peserta. Acara ditutup dengan Pengumuman dan Penutupan yang akan dipimpin oleh Tim PkM.

Hambatan dan Solusi

Terdapat beberapa kendala pada tahap persiapan yang secara signifikan berdampak pada penundaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Beberapa kendala bersifat internal dari kelompok, sementara sebagian besar berasal dari faktor eksternal, yaitu peserta dan mitra kegiatan. Kendala tersebut antara lain adalah *pertama*, kerjasama dengan mitra yang melibatkan beberapa kelompok PkM Luar Negeri di lingkungan fakultas; *kedua*, perubahan kesediaan waktu dari calon peserta atau khalayak sasaran utama; *ketiga*, kebutuhan akan kesamaan tema antar kelompok PkM Luar Negeri yang terlibat; *keempat*, keterbatasan pendanaan; *kelima*, penundaan pelaksanaan kegiatan; dan *keenam*, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan yang tertunda.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana telah mengambil langkah-langkah. Dalam kerjasama dengan mitra untuk beberapa kelompok PkM Luar Negeri di lingkungan fakultas, tim pelaksana merencanakan rapat koordinasi yang melibatkan perwakilan dari setiap kelompok PkM. Penyesuaian waktu yang dilakukan atas perubahan kesediaan para peserta tetap mempertahankan tema masing-masing tim, namun dengan melakukan penyesuaian pada aspek tertentu agar tetap sesuai dengan tema umum yang diusung. Keterbatasan dana diatasi melalui optimisasi rapat persiapan, alokasi waktu dan kegiatan yang efisien, serta penyesuaian penggunaan dana. Untuk menangani penundaan kegiatan, mereka mengatur ulang jadwal pelaksanaan serta menyesuaikan tata kerja tim PkM, kemudian melakukan evaluasi dan mengambil langkah tindak lanjut lebih awal, seperti penyusunan laporan kemajuan, draf laporan akhir, dan hasil kegiatan lainnya.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada Masyarakat (PKM) ini dapat dikatakan cukup sesuai dengan rencana, atau mencapai tingkat kesesuaian 90%. Penilaian dan tindak lanjut terhadap kegiatan ini dapat dilakukan dalam dua aspek, yakni proses dan hasil. Aspek proses terfokus pada pelaksanaan acara, materi yang disampaikan oleh narasumber beserta cara penyampaian, keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta, fasilitas yang tersedia, dan tingkat partisipasi peserta. Evaluasi proses ini dapat dilakukan oleh kelompok PkM melalui

rapat evaluasi pasca kegiatan, serta oleh peserta melalui pengisian angket pada akhir acara. Sementara itu, aspek hasil menekankan pada praktik pembelajaran yang diterapkan oleh peserta. Tim PkM bertanggung jawab untuk menilai perencanaan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang dipilih, pemilihan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan selama kegiatan PkM berlangsung melalui lokakarya berkelompok karena batasan waktu pelaksanaan kegiatan.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- As'ari, C. (2023). Pengembangan Modul Elektronik Keterampilan Berbicara Bipa 1 dengan Pendekatan Komunikatif bagi Pemelajar Diaspora Anak-Anak. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 17. <https://doi.org/10.26499/und.v19i1.5668>
- Boden, O. (2022). *Indonesian Language in New Chance to Make Comeback in Australia*. <https://jakartaglobe.id/news/indonesian-language-in-new-chance-to-make-comeback-in-australia>
- Curry, H. (2021). *INDONESIAN MATTERS IN OUR SCHOOLS*. <https://pursuit.unimelb.edu.au/articles/indonesian-matters-in-our-schools>
- Faizin, F. (2023). *Arah Baru Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/04/06/arah-baru-internasionalisasi-bahasa-indonesia>
- Giyoto, G. (2021). *Metode pembelajaran bahasa asing (tefl, bipa, bahasa arab, cina, jerman, dan bahasa lainnya)* (Issue November).
- Hasanah, D. U., Quqotus Namia, Y., & Khayati, A. N. (2019). *THE 31 st HISKI INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERARY LITERACY AND LOCAL WISDOM 486 FILOSOFI KULINER TRADISIONAL KHAS JAWA SEBAGAI IDENTITAS*. 486–499.
- Hermoyo, R. P., & Suher. (2017). Peranan Budaya Lokal dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1916), 120–126. <http://103.114.35.30/index.php/pgsd/article/view/1060>
- Hidayati, N. A., & Hariyadi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Bipa Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Budaya Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia. In *Prosiding Seminar Internasional Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (SEMAR BIPA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 73-80).
- Idris, N. S. (2018). Metode Pengajaran BIPA. *Upi.Edu*, 1–22. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196707151991032-NUNY_SULISTIANY_IDRIS/Metode_Pengajaran_BIPA.pdf
- Ismadi, H. D. (2022). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/2745/internasionalisasi-bahasa-indonesia>

- Katriana, K. (2022). *Lokakarya Bahasa Indonesia pererat hubungan Indonesia-Australia*. <https://www.antaranews.com/berita/3239821/lokakarya-bahasa-indonesia-pererat-hubungan-indonesia-australia>
- Katriana, K. (2023). *BBI ajak diaspora promosi Bahasa Indonesia di Australia*. <https://www.antaranews.com/berita/3414246/bbi-ajak-diaspora-promosi-bahasa-indonesia-di-australia>
- Kohler, M. (2021). A CONTEMPORARY RATIONALE FOR INDONESIAN LANGUAGE AND STUDIES IN AUSTRALIAN SCHOOLS : LITERATURE SCAN. In *Asia Education Foundation*. https://www.asiaeducation.edu.au/docs/default-source/why-indonesia-matters-in-our-schools/mkholer_lit-review_design_v2.pdf?sfvrsn=2
- Lexy, J.M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McCure, L. (2023). *Has Australia Lost its Way when it Comes to Indonesian Language Education?* <https://jakartaglobe.id/lifestyle/has-australia-lost-its-way-when-it-comes-to-indonesian-language-education>
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2022). Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. *Basastra*, 11(2), 163. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.37351>
- Muliastuti, L. (2009). *PRINSIP-PR INSIP METODE PENGAJARAN BAHASA INDONESIA* (pp. 1–15). <https://www.scribd.com/doc/213935914/Prinsip-prinsip-Metode-Pengajaran>
- Mulyanah, A., Sariah, S., Widiastuti, R., Idris, N. S., Budihastuti, E., Kurnia, N., & Nurfaidah, R. (2023). Need Analysis of Indonesian Language Training Materials for Foreign Workers Using the Communicative Method. *English Review: Journal of English Education*, 11(2), 441–450. <https://doi.org/10.25134/erjee.v11i2.7209>
- Newsome, K. (2023). *Speaking in sync: Addressing the chronic decline of the Indonesian language in Australia*. <https://asianews.network/speaking-in-sync-addressing-the-chronic-decline-of-the-indonesian-language-in-australia/>
- Pangesti, F., & Wuriyanto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 342. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1015>
- Rahmawati, L. E. (2019). *Pengembangan tes kompetensi membaca untuk mahasiswa asing program darmasiswa dan KNB dengan pendekatan komunikatif* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/76724/>
- Salindri, P., & Idris, N. S. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Aktivitas Wisata Pemelajar Bipa Tingkat Dasar. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 103–106.
- Santoso, W. M., Ubaidillah, U., Fathy, R., & Lintang Y.A., J. (n.d.). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Peran Penting Dukungan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)*. Retrieved March 24, 2023, from <https://pmb.brin.go.id/internasionalisasi-bahasa-indonesia-dan-peran-penting-dukungan-badan-ri-set-dan-inovasi-nasional-brin/>
- Setiawan, B. N. (2023). *Orang Australia semakin tidak berminat belajar bahasa Indonesia: apa penyebabnya dan apa yang perlu dilakukan Indonesia?* <https://theconversation.com/orang-australia-semakin-tidak-berminat-belajar-bahasa-indonesia-apa-penyebabnya-dan-apa-yang-perlu-dilakukan-indonesia-197108>